

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Hasil analisis kuantitatif dengan menggunakan modifikasi metode Hayami terhadap nilai tambah kopi liberika menjadi bubuk kopi kemasan pada Agroindustri di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama empat kali proses produksi (periode April sampai dengan Mei 2021), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pengolahan kopi liberika menjadi kopi bubuk dalam kemasan pada Agroindustri di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu; sortir Ceri, penjemuran (*drying*), pengupasan kulit buah ceri (*pulping*), sortir bean, penyangraian (*roasting*), pendinginan biji sangrai, penggilingan biji kopi, pendinginan bubuk kopi, dan pembungkusan (*packaging*).
2. Hasil analisis nilai tambah, didapatkan bahwa nilai tambah rata-rata per proses produksi pada Agroindustri di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebesar Rp 14.799,2/kg dengan bagian tenaga kerja sebesar 15,33% dan tingkat keuntungan sebesar 62,63%. Bagian tenaga kerja yang kecil dan tingkat keuntungan yang besar menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan buah kopi liberika menjadi kopi bubuk kemasan sangat menguntungkan walaupun menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

## 5.2 Saran

1. Keberadaan agroindustri pengolahan kopi liberika menjadi kopi bubuk memberikan nilai tambah yang cukup menguntungkan bagi agroindustri, hal ini terlihat dari rasio nilai tambah yang diperoleh oleh ketiga agroindustri kopi liberika menunjukkan nilai lebih besar dari 70%. Untuk itu agroindustri diharapkan dapat terus mengembangkan usaha pengelolaan yang dilakukan seperti dengan menambahkan penggunaan mesin pengemasan (*Mesin Filling*) untuk agroindustri kopi bubuk agar peningkatan intensitas produksi pendapatan dan keuntungan yang diperoleh agroindustri lebih optimal.
2. Dalam upaya peningkatan pendapatan agroindustri kopi bubuk di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara diharapkan peran pemerintah dapat mendorong pengembangan agroindustri pengolahan kopi bubuk dengan program bantuan sumbangan alat-alat dari pemerintah, yaitu penyediaan sarana produksi (seperangkat bantuan mesin pengemasan) kepada agroindustri yang belum mendapatkannya agar dalam proses pengolahan kopi bubuk penggunaan tenaga kerja lebih efisien sehingga dapat menekan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan agroindustri.